

**KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT MENDORONG JEPANG
TERLIBAT DALAM *TRANS-PACIFIC PARTNERSHIP AGREEMENT*
(TPP)**

Markus Hariyanto*
Email : markus_hariyanto@ymail.com
CP : 085365817449

Dosen Pembimbing : **Drs. Idjang Tjarsono, M.Si.**
Bibliografi: **6 Buku, 3 Jurnal, 3 Working Paper, 10 Website**

Abstract

This paper purposes to explain about United States Foreign Policies, especially about USA Policy Join to TPP (2008) and Support Japan Join to Trans Pasific Patnership (TPP). TPP is a cooperations included between 12 countries and involved inter-region cooperations. This Foreign Policies indicate that United States changed their foreign polices focus to more prospect regional at Asia Pasific. Asia Pasific region to go through good growing, like economy, military, or politic, and China is the higher growing about it. Therefore USA repositioned Asia pasific as important regional inside foreign polices of USA. Fact that USA was reposition Asia Pasific as important region, makes they have to change their foreign polices strategy by arranging relationship to countries at Asia Pasific with Join to TPP. USA support Japan and Return thought Asia Pasific as a new foreign polices from USA. This policies cause Japan as a big country at Asia and Japan can be economic alliance of USA to compete the growing up economic of China at Asia-Pasific region.

Keywords: USA, Japan, China, TPP (Trans Pasific Patnership), National Interest

Pendahuluan

Tulisan ini menjelaskan tentang kepentingan ekonomi maupun politik yang diperoleh AS mendorong Jepang masuk ke TPP (*Trans Pasific Parnership*). Terjadi perubahan pandangan dari Negara-negara dunia yang lebih memilih kerjasama atau hubungan yang lebih *soft power* untuk mencapai kepentingan negaranya daripada memilih jalan yang lebih mengarah pada *hard power*. Amerika Serikat juga yang dikenal dengan Negara adidaya untuk mencapai kepentingan nasionalnya menggunakan kebijakan luar negeri yang lebih *Soft Power*. Kebijakan tersebut akan dipaparkan dalam tulisan ini dilihat dari kebijakan AS masuk kedalam TPP (2008) dan kebijakannya mendorong Jepang bergabung ke TPP.

Kondisi Negara-negara di dunia abad 21 ini menempatkan Negara-negara berkembang pada umumnya berada pada tahapan pembangunan industri yang kurang lebih setaraf, memiliki ukuran pasar yang dapat dikatakan hampir sama, serta mempunyai kepentingan yang kuat untuk mengkoordinasikan dan merasionalkan

pola-pola pertumbuhan industri gabungan mereka, sehingga akan memperoleh keuntungan apakah itu melalui kebijakan yang berorientasi keluar atau kedalam pada rangka integrasi ekonomi.¹ Di samping itu juga, sejalan dengan hal tersebut disatu sisi negara maju juga membutuhkan pola hubungan seperti yang dibutuhkan Negara berkembang untuk semakin meningkatkan pendapatan negaranya.

Semakin meningkatnya kebutuhan Negara-negara di dunia, mengakibatkan semakin tingginya interaksi antar Negara-negara dunia terjadi. Salah satunya yang menarik untuk diteliti yaitu mengenai *Trans-Pacific Partnership Agreement*. Salah satu dari pola hubungan yang dilakukan Negara-negara di dunia. *Trans-Pacific Partnership Agreement* (TPP) ini merupakan salah satu langkah dari beberapa Negara yang ingin mewujudkan visi kawasan perdagangan bebas di kawasan Asia-Pasifik. TPP pada dasarnya membangun *Strategic Economic Partnership Agreement Trans-Pasifik* yang awalnya pada tahun 2003 disepakati oleh Singapura, Selandia Baru, dan Chile. Tujuan dari perjanjian yang disepakati tersebut ialah sebagai titik awal jalan menuju liberalisasi perdagangan di kawasan Asia-Pasifik. Isi dari perjanjian tersebut mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ada sebelumnya yakni GATT (*General Agreement on Trade and Tariffs*) dan WTO (*World Trade Organization*).²

Dua tahun setelah disepakatinya TPP tersebut, tepatnya tahun 2005, Brunei menjadi anggota yang bergabung dengan *Strategic Economic Partnership Agreement Trans-Pasifik*. Keempat negara inilah yang menjadi pendiri dari TPP. TPP ini menjadi Inisiatif kerja sama perjanjian bebas multilateral yang bertujuan menciptakan kawasan *free trade* kawasan Pasifik, yang secara resmi berdiri dan efektif berlaku pada 2006. Amerika Serikat juga bergabung ke dalam TPP ini beserta dengan negara-negara lain seperti, Australia, dan Peru, yaitu tepatnya pada tanggal 30 Desember 2008.

Amerika Serikat menjadi Negara pertama (selain Negara pendiri) dari Negara lain yang bergabung ke blok perdagangan dalam kerangka TPP tersebut yaitu tepatnya pada tahun 2008. Kebijakan yang diambil AS ini dapat di fahami karena pada saat itu AS berada dalam situasi krisis ekonomi. Oleh sebab itu, untuk memfasilitasi perbaikan ekonominya dibutuhkan mitra ekonomi yang lebih luas untuk membantu perekonomian agar pulih kembali. Disamping itu, cukup menarik melihat kebijakan Amerika Serikat setelah masuk ke TPP, dimana Amerika Serikat lebih gencar dan berperan aktif serta terus secara berkelanjutan mendorong Negara-negara lain agar bergabung kedalam TPP (*Trans Pasific Patnership*).

Secara singkat memang Amerika Serikat melihat bagaimana peluang TPP bagi negaranya terutama dalam bidang ekonomi. Oleh sebab itu, dapat dilihat bagaimana AS begitu memahami pentingnya TPP diambil dalam salah satu

¹ P. Todaro, Michael & C. Smith, Stephen., *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, terj. Andri Yelvi, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2006, hal 183.

² Adhi Dharma, *Tarik Ulur Interest Group Dalam Isu Trans-Pacific Partnership Free Trade Agreement Di Jepang*.

kebijakan luar negerinya. Oleh sebab itu, Amerika Serikat menjadi Negara yang memperlihatkan tindakan agresif untuk mempromosikan TPP ke negara-negara lain di dunia. Salah satu Negara yang begitu gencar didorong Amerika Serikat untuk bergabung ke dalam TPP tersebut ialah Indonesia dan Jepang, akan tetapi Indonesia belum memperlihatkan ketertaikannya untuk bergabung ke dalam TPP ini. Sebaliknya, Jepang yang secara nyata sudah menjadi Mitra strategis AS memutuskan untuk bergabung ke TPP atau Kemitraan Lintas Pasifik tepatnya pada Mei 2013.

Hingga tahun 2013, jumlah negara yang bergabung ke dalam TPP ialah 12 negara, secara berturut-turut Vietnam dan Malaysia bergabung pada tahun 2010, selanjutnya Meksiko dan Kanada tahun 2012 dan anggota terbaru Jepang yaitu pada tahun 2013. Pada dasarnya, singkatnya TPP bertujuan untuk meningkatkan liberalisasi ekonomi di wilayah Aia-Pasifik melalui penghapusan tarif pada perdagangan. Disamping itu, TPP atau *Trans Pasific Patnership* tidak hanya mempengaruhi masalah perdagangan, akan tetapi juga mengatur mengenai hal-hal lain di luar perdagangan barang dan jasa yaitu mengatur mengenai standar produk terutama kesehatan, hak cipta, dan transparansi regulasi.³

Pembahasan

TPP (*Trans Pasific Patnership*) merupakan bentuk kemitraan yang beranggotakan Negara-negara yang berada di kawasan yang berbeda atau dengan kata lain beranggotakan Negara-negara lintas kawasan yaitu Asia, Pasifik, Ameika Latin. Negara-negara yang terlibat dalam TPP juga dapat digolongkan Negara-negara yang sudah cukup maju, diantaranya yang perlu dicermati keterlibatan Amerika Serikat. Amerika Serikat menjadi Negara yang dapat dikatakan sebagai Negara yang cukup dominan dalam blok perdagangan ini. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan AS di TPP.

Dalam perkembangan TPP ini, TPP mulai mendapat perhatian masyarakat dunia ketika Amerika Serikat (AS) bergabung ke dalam TPP. Keterlibatan ini menempatkan posisi yang cukup strategis untuk Amerika Serikat untuk ikut serta dalam mempromosikan dan kemudian mendorong negara-negara di dunia untuk bergabung ke TPP tersebut. Bersamaan dengan hal tersebut AS menggunakan TPP ini menjadi kebijakan politik "*Asia Pivot*" atau "*Rebalancing toward Asia*" seperti yang disampaikan oleh presiden Obama dalam beberapa pidatonya.⁴

Keterlibatan AS ke dalam TPP menandai kembalinya AS memberikan perhatiannya terhadap kawasan Asia dan Pasifik, karena AS memandang Asia semakin vital posisinya bagi kepentingan dagang dan keamanannya⁵. Oleh sebab itu, AS selalu berusaha untuk mendorong dan mengajak negara-negara di dunia untuk bergabung ke dalam TPP tersebut agar memperbanyak negara yang menjadi

³ Sachie Mizohata, "*The Trans-Pacific Partnership And Its Critics: An Introduction And A Petition*," *The Asia-Pacific Journal*, Vol. 11, Issue 36, No. 3.

⁴ E. Manyin, Mark. (2012) *Pivot To The Pacific? The Obama Administration's "Rebalancing" Toward Asia*. Congressional Research Paper. Congressional Research Service, Washington.

⁵ Fergusson, Ian F. & Vaugh, Bruce. (2010) *The Trans-Pacific Partnership Agreement*. Congressional Research Service.

mitra kerjasamanya. Salah satu negara yang diajak oleh AS adalah Jepang. Jepang merupakan salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di Asia dan merupakan negara yang cukup memiliki pengaruh dikawasan Asia. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan memang kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang cukup rasional.

AS telah mengajak Jepang masuk ke TPP melalui diskusi iniformal sejak Nopember 2011, ketika Pedana Menteri Jepang yaitu Noda menyatakan ketertarikannya untuk bergabung ke TPP.⁶ Selanjutnya, Pada tanggal 12 April 2013, AS menegaskan dukungan AS untuk masuk Jepang dalam Kemitraan Trans-Pasifik (TPP). AS menawarkan beberapa penawaran apabila Jepang masuk ke TPP. Salah satunya yaitu penyebaran pasar yang luas. Perlu dicermati bahwa masuknya Jepang, secara signifikan akan meningkatkan ukuran dari area pasar TPP dan menawarkan peluang dan tantangan bagi perusahaan-perusahaan AS dan pekerja mereka. Jepang adalah negara terbesar setelah Amerika Serikat dan China yang akan menjadi peserta dalam TPP, dengan 2012 PDB hampir 6000000000000 US\$ dan populasi sekitar 127 juta orang. Jepang adalah ekonomi terbesar ke tiga di dunia dan merupakan mitra dagang terbesar keempat AS. Partisipasi Jepang membuat perjanjian perdagangan berpotensi jauh lebih menguntungkan bagi AS.⁷

Partisipasi Jepang ke TPP dapat meningkatkan kredibilitas dan eksistensi dari TPP (*Trans Pasific Patnership*). TPP (*Trans Pasific Patnership*) menjadi komponen inti dari upaya Administrasi untuk "*menyeimbangkan*" prioritas kebijakan luar negeri AS terhadap kawasan Asia-Pasifik. Keberhasilan AS mendorong Jepang masuk ke TPP secara tidak langsung membuka kembali negosiasi yang bisa menghidupkan kembali hubungan ekonomi bilateral yang tetap stabil tapi stagnan antar kedua Negara. Melainkan, TPP sebagai wadah bagi kedua Negara membentuk kerjasama bilateral yang lebih baik lagi dalam kerangka TPP maupun tidak.

Amerika serikat mendorong Jepang masuk ke TPP (*Trans Pasific Patnership*)

Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan yang dikenal dengan penyeimbangan kembali (atau yang dikenal dengan *Asia Pivot*) di wilayah Asia Pasifik secara khusus dilatar belakangi oleh kebangkitan ekonomi negara-negara Asia, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang dicapai oleh Cina, India, Korea Selatan, Jepang dan juga negara Asia Tenggara telah mengubah konstelasi kekuatan dunia pada abad ke 21 ini. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di wilayah tersebut diiringi dengan kebangkitan anggaran militer masing-masing

⁶ Congressional Research Service, Japan-U.S. Relations: Issues for Congress, Hlm. 24.

⁷ Terence P. Stewart, U.S. Agrees to Support Japan's Participation in the Trans-Pacific Partnership Talks: Can Bringing Japan into TPP Work for American Businesses and Workers?, April 15, 2013, diakses dari <http://www.stewartlaw.com/article/ViewArticle/882>, pada [10 Nopember 2013].

Negara, dan kondisi ini akan mempengaruhi stabilitas ekonomi-politik bahkan stabilitas keamanan.

Cina di abad ke-21 lahir menjadi pemain besar dalam perekonomian global. Selama beberapa dekade terakhir, China telah memperlihatkan kemajuan yang mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonominya bahkan mengalami peningkatan. Tepatnya, tahun 1997 krisis ekonomi yang melanda kawasan Asia yang melanda dan berdampak kepada hampir semua negara-negara di Asia dan lain halnya dengan China. China menjadi salah satu Negara yang terhindar dari krisis ekonomi tersebut pada mata uang, bursa saham, dan harga aset lainnya di beberapa negara Asia. China juga berhasil terhindar dari krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008.⁸

Kebangkitan China dalam bidang ekonomi-politik maupun militer, memberikan dampak terhadap kebijakan AS. Amerika Serikat merasa terancam dengan kehadiran China, karena nantinya China akan merebut bahkan menggantikan posisinya sebagai Negara adidaya. Oleh sebab itu, AS melakukan beberapa kebijakan yang mengarah kepada pembendungan terhadap kemajuan Cina. Salah satu kebijakannya yaitu dikenal dengan *Asia Pivot*. *Asia Pivot* merupakan kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat yang mengarah kepada pencapaian kepentingan nasionalnya, dalam hal ini baik kepentingan politik maupun kepentingan ekonomi khususnya di kawasan Asia-pasifik. Kebijakan ini dapat dilihat memang sebagai kebijakan yang menunjukkan kembalinya AS ke kawasan Asia-Pasifik.⁹ Masuk dan mendorong Jepang masuk ke TPP ialah salah satu kebijakan yang mendukung kebijakan *Asia Pivot*.

Amerika Serikat mengidentifikasi tiga isu bahwa Jepang diperlukan untuk mengatasi “*confidence building measures*”. Oleh sebab itu, Amerika Serikat mengambil kebijakan untuk mendukung Jepang masuk ke dalam TPP. Pada pertemuan April 2013 tersebut juga membahas mengenai pembatasan Jepang terhadap impor daging sapi dari AS, akses pasar untuk buatan mobil, dan asuransi dan masalah pengiriman ekspres. Setelah konsultasi lebih lanjut dengan pengumuman Perdana Menteri Jepang Abe, AS mengumumkan bahwa Amerika Serikat akan mendukung partisipasi Jepang dalam negosiasi TPP pada April 12, 2013 .

Pada tanggal 20 April 2013, di sela-sela pertemuan para menteri perdagangan APEC, 11 mitra TPP mengumumkan bahwa mereka telah mengundang Jepang untuk bergabung dengan negosiasi TPP, setelah anggota menyelesaikan prosedur pemberitahuan masing-masing negeri, termasuk AS pemberitahuan presiden untuk Kongres. Pada tanggal 24 April dalam sebuah surat kepada *Speaker* AS John Boehner, membahas mengenai hubungan Jepang-AS berlangsung. Keinginan AS untuk memulai negosiasi dengan Jepang lebih awal dari 90 hari dari yang direncanakan sebelumnya. Pada tanggal 26 Juli 2013, Jepang

⁸ Alfisyahrianti dan Yessi Olivia, Kebijakan *Asia Pivot* Amerika Serikat di Bawah Pemerintahan Obama), Pekanbaru : Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Universitas Riau),. Hlm. 7-8.

⁹ Bernard Gwertzman, Consulting Editor, Cfr.Org, Diakses dari : [Http://Www.Cfr.Org/Asia-And-Pacific/Strengthening-Us-Role-Asia/P26520](http://www.cfr.org/Asia-And-Pacific/Strengthening-Us-Role-Asia/P26520)

secara resmi bergabung dengan TPP. Isu permasalahan daging sapi yang menjadi permasalahan dalam hubungan AS-Jepang telah ditangani dengan 1 Februari 2013, tindakan Jepang memungkinkan impor daging sapi AS dari sapi muda dari 30 bulan. Mengenai masalah otomotif, Jepang setuju untuk meningkatkan jumlah kendaraan buatan yang dapat diimpor di bawah *Preferential Handling Procedure* (PHP) dari *type* 2.000 per kendaraan menjadi 5.000 *tipy* per kendaraan.¹⁰

Selain itu, kedua negara sepakat untuk mengatasi isu-isu negosiasi paralel mengenai tindakan-tindakan non-tarif (NTMs/ *non-tariff measure*) yang berkaitan dengan perdagangan mobil, termasuk transparansi dalam peraturan, standar, sertifikasi, teknologi ramah lingkungan dan teknologi kendaraan baru lainnya, dan distribusi dari hasil produksi otomotif tersebut. Negosiasi auto paralel juga untuk mengatasi pembentukan khusus "*safeguard*" yang berfungsi untuk ketentuan yang menangani lonjakan yang merugikan berkaitan dengan impor mobil dan tarif khusus. Jepang setuju bahwa di bawah kerangka TPP, tarif impor kendaraan bermotor AS, akan dihapus selama periode sama dengan periode perjanjian.

Amerika Serikat mempromosikan TPP kepada Jepang

TPP dibawah inisiatif Amerika Serikat memiliki beberapa tujuan bagi kepentingan nasional AS, yaitu sebagai berikut: Tujuan yang pertama terkait ekonomi yaitu memperluas pasar AS khususnya di Jepang. Tujuan yang kedua adalah untuk membentuk *political partnership* atau aliansi dalam menghadapi pengaruh Cina. Tujuan ketiga untuk memperkuat rezim WTO. Tujuan keempat menambah dan memperluas jumlah negara-negara yang terikat dengan perjanjian perdagangan bebas. Disamping itu juga, AS berperan aktif dalam masuknya anggota-anggota baru kedalam TPP seperti yang dilakukannya dengan membujuk keikutsertaan Jepang.

Pertemuan Presiden Amerika Serikat (AS) Barack Obama dan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe tepatnya pada bulan Februari 2013 salah satunya membahas blok perdagangan gagasan Amerika Serikat, *Trans Pacific Partnership* (TPP). Amerika Serikat menginginkan Jepang dan negara-negara di kawasan Pasifik bergabung dalam TPP. Sebelum Jepang masuk sudah ada 11 negara yang menyatakan tertarik bergabung dalam TPP, yaitu Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chile, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura, Amerika Serikat dan Vietnam. Jika Jepang dan Korea Selatan tertarik, maka bisa menjadi 13 negara atau mewakili 40% output global dan 30% perdagangan global.¹¹

Untuk mengajak ataupun mendorong Jepang bergabung ke TPP, Amerika Serikat melakukan beberapa tindakan atau kebijakan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pejabat AS bertemu dengan pejabat Jepang terkait dengan keterbukaan pasar Jepang untuk produk-produk AS. Pembicaraan perdagangan AS-Jepang, pada 7 Februari 2012. Pembicaraan tersebut lebih fokus ke

¹⁰ Congressional Research Service, 2013, Japan-U.S. Relations: Issues for Congress, Hlm. 25.

¹¹ _____, *Indonesia Finance Today*, diakses dari: <<http://www.indonesiainancetoday.com/read/41234/AS-Terus-Promosikan-Blok-Dagang-Pasifik>> pada [03 Desember 2013]

perjanjian perdagangan bebas regional yang dikenal sebagai *Trans-Pacific Partnership* (TPP).

- 2) Kunjungan Abe pertama ke Washington setelah ia dilantik, selain merundingkan masalah aliansi pertahanan AS-Jepang, juga menyinggung partisipasi Jepang dalam *Trans-Pasifik Partnership* (TPP) yang diprakarsai Obama (2013).
- 3) Melalui Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Hillary Rodham Clinton tepatnya pada KTT ke-19 *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC), di Nusa Dua, meyakinkan penerapan kerjasama *Trans Pasifik Partnership* bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara (termasuk Jepang) yang terikat di dalamnya.

Gencarnya Amerika Serikat mempromosikan TPP menjadi hal baru dalam kebijakan AS di kawasan Asia-Pasifik. Tujuan dari kebijakan tersebut dapat dianalisa sebagai cara AS untuk menciptakan kawasan dan mitra ekonomi yang kuat di abad ke-21. Kebijakan AS mendorong Jepang ke TPP juga merupakan kebijakan yang cukup rasional dari AS. Jepang menjadi mitra yang cukup realistis bagi AS untuk memuluskan kepentingannya tersebut.

Perubahan Kebijakan AS

Politik luar negeri AS selama Perang Dingin dan sama halnya dengan Uni Soviet, kedua Negara berfokus kepada keamanan (nasional dan internasional). Perubahan terjadi, tidak sama dengan konsep keamanan sebelumnya yang pada dasarnya hanya mengandung dimensi militer, konsep keamanan yang dikembangkan di AS secara sistematis, terutama sejak zaman McNamara (akhir 1960an atau awal 1970an) mempunyai politik atau diplomatik, ekonomi, sosial dan militer. Dengan demikian, politik luar negeri AS itu meliputi berbagai kebijakan, terpenting adalah kebijakan diplomatik, kebijakan ekonomi, dan BAB IX kebijakan keamanan atau militer.¹²

AS dan TPP

Trans Pasifik Partnership merupakan bentuk kemitraan yang melibatkan kemitraan lintas kawasan. Kemitraan ini bertujuan menciptakan kawasan perdagangan bebas untuk meningkatkan interaksi diantara Negara anggotanya. AS menjadi salah satu Negara yang terlibat dalam TPP. Semenjak masuk tahun 2008 silam, AS gencar mengajak dan mendorong Negara lain masuk ke TPP, dan hal ini menunjukkan perubahan dalam kebijakan luar negeri AS.

¹² _____, Diakses dari: <<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/465/jbptunikompp-gdl-dewitriwah-23211-5-pertemu-k.pdf>>, pada [15 Nopember 2013]

Keterlibatan AS ini kedalam TPP karena Asia semakin vital posisinya bagi kepentingan dagang dan keamanannya¹³. Keterlibatan ini menempatkan posisi yang cukup strategis untuk Amerika Serikat untuk ikut serta dalam mempromosikan dan kemudian mendorong negara-negara di dunia untuk bergabung ke TPP tersebut. Bersamaan dengan hal tersebut AS menggunakan TPP ini menjadi kebijakan politik "*Asia Pivot*" atau "*Rebalancing toward Asia*" seperti yang disampaikan oleh presiden Obama dalam beberapa pidatonya.¹⁴ Berikut adalah kutipan pernyataan Obama:

*"TPP akan meningkatkan perekonomian kita, mengurangi hambatan-hambatan perdagangan dan investasi, meningkatkan ekspor dan juga membuka lebih banyak lapangan kerja bagi rakyat kita... TPP berpotensi untuk menjadi contoh tidak saja untuk kawasan Asia-Pasifik tetapi juga untuk perjanjian-perjanjian perdagangan di masa depan."*¹⁵

Amerika Serikat menawarkan Keuntungan yang Diperoleh kepada Jepang untuk Bergabung ke TPP

Perundingan di dalam kerangka *Trans Pacific Partnership* (TPP) atau Kemitraan Trans Pasifik adalah ujung tombak kebijakan perdagangan Amerika Serikat. TPP adalah sebuah prakarsa dengan prioritas tinggi untuk mendorong perbaikan ekonomi melalui peningkatan ekspor serta pembukaan lapangan kerja baru. Prakarsa ini juga merupakan fokus utama AS untuk mensukseskan langkahnya dalam hal kebijakan *rebalancing* (menyeimbangkan kembali kekuatan) strategis pemerintahan Presiden Obama di kawasan Asia Pasifik, khususnya untuk bidang ekonomi.¹⁶ Beberapa keuntungan yang akan diperoleh Jepang apabila bergabung ke TPP ialah sebagai berikut :

***Market Share* atau Penyebaran Pasar**

TPP (*Trans Pasific Patnership*) menjadi sebuah wadah untuk Jepang memperluas mitra ekonominya dan mengembangkan perekonomian negaranya. Karena dengan semakin banyak Negara yang terlibat kedalam TPP, maka akan membuka peluang yang cukup besar bagi terciptanya pasar yang besar juga. Pasar yang besar akan mempengaruhi tingkat ekspor maupun impor yang dilakukan dalam aktivitas perdagangan global. Sesuai dengan pernyataan atau bujukan dari Presiden AS, yaitu Obama mengatakan dalam pertemuan dengan Abe

¹³ Fergusson, Ian F. & Vaugh, Bruce. (2010) *The Trans-Pacific Partnership Agreement*. Congressional Research Service.

¹⁴ E. Manyin, Mark. (2012) *Pivot To The Pacific? The Obama Administration's "Rebalancing" Toward Asia*. Congressional Research Paper. Congressional Research Service, Washington.

¹⁵ Simon Crean. (14 November 2009). *Trans Pacific Partership Agreement Media Statement*.

¹⁶ _____, Diakses dari: <http://indonesian.jakarta.usembassy.gov/news/fact_130913id.html>, pada [15 Nopember 2013]

(Perdana Menteri Jepang), bahwa Kemitraan Trans Pasifik akan membuka pasar di kawasan yang berkembang sangat cepat.¹⁷

Akses pasar yang besar

Merujuk dari keberagaman geografi wilayah yang dimiliki Negara-negara anggota TPP ini, maka peluang yang cukup besar terdapat dalam kemitraan ini. Salah satunya yaitu TPP akan memiliki akses yang dan ruang lingkup perjanjian lebih komprehensif dan mendalam. Bila dibandingkan dengan FTA lainnya, Persetujuan TPP dapat dikatakan memberikan liberalisasi total pada semua barang termasuk pertanian.

Jepang dengan ekonomi terbesar ketiga dunia ini akan membawa pengaruh besar untuk TPP, yang sudah mencakup negara-negara seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Australia. Dua belas anggotanya secara total menyumbangkan sekitar 40% dari produksi ekonomi dunia. Sebuah kesepakatan dagang yang berkualitas akan memberikan manfaat yang meluas, terutama melalui fasilitasi arus barang dan jasa.¹⁸

Menghadapai Cina di Kawasan Asia

Beberapa kebijakan Jepang selama ini menunjukkan kebijakan yang mengarah pada pembendungan kekuatan Cina. Dilihat dari usaha dari PM Abe yang berupaya turut serta dalam menentukan retorika dan tujuan poros untuk menciptakan posisi yang di inginkan oleh Jepang sebagai komponen ekonomi dan keamanan yang penting bagi aliansi Negara-negara demokratis Asia yang menghadapi Cina.

Abe melakukan kebijakan yang cukup berat dalam hal ini karena itu perlu aliansi yang cukup kuat untuk memuluskan usahanya tersebut. Keputusan Abe membawa Jepang masuk ke TPP merupakan salah satu kebijakan yang realistis yang dilakukan Abe dari pada masuk ke RECP yang disponsori China. TPP lebih mendorong system ekonomi pasar bebas yang mengambil posisi kuat untuk mendukung BUMN, dan mengambil posisi yang lebih kuat untuk mendukung “kekayaan intelektual” luar wilayah dan hak-hak sah perusahaan multinasional.

Sikap Jepang untuk masuk ke TPP perlu dilakukan. Sikap ini mungkin merupakan hal dari perubahan-perubahan strategis-ekonomis di Kawasan Asia-Pasifik yang ditandai oleh perembangan-perkembangan berikut: makin meningkatnya kemampuan ekonomi Cina dikawasan Asia-Pasifik. Selain itu, “mengingat bahwa Jepang terlibat dalam sengketa wilayah dengan China atas Kepulauan Senkaku, bergabung dengan TPP dapat juga dilihat sebagai upaya dari Jepang untuk menghadapi China

¹⁷ _____, Diakses dari: <<http://m.voaindonesia.com/a/1744017.html>>, pada [15 Nopember 2013]

¹⁸ _____, diakses dari: <<http://indo.wsj.com/posts/2013/04/23/babak-baru-drama-perdagangan-jepang/>>, pada [19 November 2013].

yang semakin berani”¹⁹.

Menciptakan Integrasi Ekonomi

Bergabungnya Jepang dalam TPP ini berfungsi sebagai cara meningkatkan perekonomian Jepang dan dapat dijadikan strategi terbaru bagi pembangunan Jepang. Sejalan dengan itu, Menteri Luar Negeri Jepang, Seiji Maehara mengatakan bahwa konsep Kemitraan TPP termasuk sekutu kunci Jepang, Amerika Serikat dapat membantu mendorong usaha-usaha yang dilakukan Jepang untuk menyelesaikan perjanjian perdagangan bebas guna meningkatkan ekspor. “Perjanjian Kemitraan Trans-Pasifik merupakan kerangka kerja menjanjikan bagi integrasi ekonomi di kawasan Asia-Pasifik,” kata Maehara dalam sebuah acara konferensi bisnis Jepang-AS di Tokyo.²⁰

Menciptakan “Tatanan Ekonomi Baru”

Keikutsertaan Jepang kedalam TPP ini memberikan dampak yang cukup positif bagi Jepang. Bergabungnya Jepang ke TPP memberikan peluang bagi Jepang dan AS membentuk tatanan ekonomi baru, terkhusus pembentukan perdagangan yang lebih komperhensif dan saling menguntungkan. Peluang lain yaitu berkaitan dengan stabilitas kawasan asia-pasifik, dengan bergabungnya Jepang, makan akan memberikan kekuatan tersendiri bagi Jepang untuk semakin dominan dan menjadi Negara yang berperan di kawasan tersebut.

Peningkatan Kerjasama Ekonomi-Politik AS-Jepang

Kebijakan Amerika Serikat (AS) dalam menjaga stabilitas kawasan di Asia-Pasifik ditandai dengan meningkatkan hubungan bilateral dengan aliansi utama dan penempatan pasukan militernya secara langsung di kawasan. Aliansi militer dengan Jepang ditandai dengan *The US-Japan Treaty of Mutual Cooperation and Security* pada 1951. Bagi Amerika Posisi Jepang di kawasan sebagai *active guarantor of Asia Pacific security* dan upaya pengembangan *theater missile defense system*. Stabilitas Regional menimbulkan dilema bagi aliansi Amerika Serikat dan Jepang dengan Kebangkitan China. Ketidakstabilan regional Asia Timur disebabkan dengan adanya asumsi bahwa Asia Timur mengalami transisi power yang menyebabkan kemungkinan terjadinya konflik.

Pertemuan Kedua pemimpin (Shinzo Abe dan Barack Obama) menyepakati perjanjian yang berkaitan hubungan antar kedua Negara dalam hal

¹⁹ Martin Sieff, *Jepang Berupaya meningkatkan Stabilitas regional dengan Meningkatkan Belanja Militer*, diakses dari: <<http://apdforum.com/id/articel/rmiap/articel/online/features/2013/06/17/Japan-shanri-la>>, [19 November 2013].

²⁰ _____, *Jepang Akan Bergabung Perdagangan Bebas Asia-Pasifik*, diakses dari: <<http://www.antaraneews.com/berita/227206/jepang-akan-gabung-perdagangan-bebas-asia-pasifik>> diakses pada 22 Oktober 2013>, pada [03 Desember 2013].

peningkatkan kerjasama ekonomi, menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, serta berjanji akan saling melindungi kepentingan bersama kedua negara. Dari sisi AS, dalam pernyataan Presiden Obama yang menyebut aliansi Jepang-Amerika Serikat dapat berdiri sebagai “pondasi penting” bagi aktivitas keamanan AS di kawasan Pasifik. Sebelum ini pada masa pemerintahan Partai Demokratik Jepang, hubungan antara Tokyo dengan Washington agak tegang akibat penutupan pangkalan militer AS di Okinawa.

Dilihat dari perkembangan hubungan perdagangan kedua Negara, dari data dibaha didapatkan bahwa nilai ekspor maupun impor kedua Negara terus mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Oleh sebab itu, maka dalam hal ini kedua Negara perlu untuk menjaga hubungan antara kedua Negara untuk menjamin kestabilan kedua Negara. Karena dengan menjaga hubungan baik dan peningkatan hubungan kedua Negara maka tujuan untuk membendung pengaruh Cina di kawasan Asia-Pasifik dapat di terlaksana.

Tabel²¹

Table I. U.S. Merchandise Trade with Japan, Selected Years
(\$ billions)

Year	Exports	Imports	Balances
1995	64.3	123.5	-59.1
2000	65.3	146.6	-81.3
2003	52.1	118.0	-66.0
2004	54.4	129.6	-75.2
2005	55.4	138.1	-82.7
2006	59.6	148.1	-88.4
2007	62.7	145.5	-82.8
2008	66.6	139.2	-72.3
2009	51.2	95.9	-44.8
Year	Exports	Imports	Balances
2010	60.5	120.3	-59.8
2011	66.2	128.8	-62.2
2012	70.0	146.4	-76.3

Source: U.S. Commerce Department, Census Bureau. FT900. Exports are total exports valued on a free alongside ship (f.a.s.) basis. Imports are general imports valued on a customs basis.

²¹*Japan-U.S. Relations: Issues for Congress, Japan-U.S. Relations: Issues for Congress, Hal. 21-22*

Amerika Serikat mempromosikan TPP (*Trans Pasific Patnership*) di KTT APEC (*Asia Pasific Economic Cooperation*)

Keterlibatan Amerika Serikat di TPP (*Trans Pasific Patnership*) menempatkan posisi yang cukup strategis untuk Amerika Serikat untuk ikut serta dalam mempromosikan dan kemudian mendorong negara-negara di dunia untuk bergabung ke TPP (*Trans Pasific Patnership*). Kondisi ini dilatar belakangi kepentingan AS di kawasan tersebut yang semakin meningkat seiring dengan berkembangnya persaingan global. Oleh sebab itu, AS melakukan segala cara untuk mempertahankan eksistensi negaranya dalam percaturan politik Global.

Kemitraan Trans Pasifik digagas oleh Amerika dan blok negara-negara maju yang tergabung dalam G8 dan diharapkan mulai berjalan sebelum akhir tahun 2013. Negara-negara yang masuk dalam TPP adalah Amerika, Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chile, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura dan Vietnam. Bulan Maret 2013 Jepang secara mengejutkan memutuskan untuk ikut bergabung dalam TPP. Ke-12 negara ini kemudian mengadakan perundingan putaran ke 18 di Kinabalu Malaysia pada bulan Juli 2013 dan kembali bertemu dalam forum APEC di Bali Indonesia Oktober 2013.

Trans Pacific Partnership (TPP) atau Kemitraan Trans Pasifik yaitu suatu bentuk perdagangan bebas yang menjadikan lautan Pasifik sebagai wadah di mana barang, jasa dan investasi bebas bergerak, diyakini akan menjadi salah satu fokus utama dalam Forum Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik (APEC). “Kemitraan Trans Pasifik adalah kesempatan emas dan satu lagi langkah lain menuju perjanjian perdagangan bebas bagi negara-negara Asia Pasifik, yang menjadi tujuan sesungguhnya bagi APEC dan komunitas bisnis di dalam APEC. Mantan Wakil Menteri Luar Negeri untuk Urusan Asia Timur dan Pasifik Kurt Campbell yang juga ditemui di CSIS mengatakan memang ada desakan kuat untuk merampungkan perjanjian Kemitraan Trans Pasifik tahun 2013, sehingga TPP menjadi salah satu fokus dalam pertemuan APEC di Bali.

Pemerintah Amerika telah menegaskan bahwa APEC adalah forum ekonomi yang sangat penting bagi Amerika, oleh sebab itu akan terjadi kemajuan signifikan tentang TPP dan Negara anggota TPP sedang bekerja keras untuk merampungkan konsensus tersebut. Sementara itu, Forum Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik APEC akan diselenggarakan di Bali, Indonesia tanggal 5-7 Oktober 2013. Tema besar pertemuan itu adalah “Resilient Asia Pacific: *“Engine of Global Growth”*” atau “Keuletan Asia Pasifik: Mesin Pertumbuhan Global”. Isu-isu lain yang akan dibahas dalam forum ini antara lain peningkatan perdagangan kawasan yang lebih terbuka, penguatan peran APEC dalam investasi, pertumbuhan berkelanjutan dan penguatan ketahanan ekonomi kawasan lewat pembangunan konektivitas.

PROMOSI TPP DI KTT APEC

Melalui Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Hillary Rodham Clinton tepatnya pada KTT ke-19 *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC), di Nusa Dua, meyakinkan penerapan kerjasama *Trans Pasifik*

Partnership bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara (termasuk Jepang) yang terikat di dalamnya.

Prioritas utama KTT APEC di Bali adalah mewujudkan capaian bogor *goals* yaitu liberalisasi perdagangan. Prioritas kedua adalah pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Prioritas ketiga, ialah mempromosikan konektivitas. Pada saat ini ekonomi APEC mencapai 54 % dari PDB global dan 44 % dari perdagangan global. Tetapi dalam pertemuan KTT di Bali tersebut dimanfaatkan oleh AS untuk mempromosikan TPP, karena APEC bukanlah forum negosiasi dan tidak ada kesepakatan yang mengikat. Oleh sebab itu, APEC juga dimanfaatkan untuk melakukan pertemuan-pertemuan bilateral lainnya.²² Sementara itu, Obama tidak menghadiri pertemuan KTT tersebut, AS diwakili oleh Menteri Luar Negeri AS yaitu Jhon Kerry.

Simpulan

Pasca masuk ke TPP (2008), AS menjadi Negara yang secara nyata memperlihatkan ke agresifannya mendorong dan mendukung Negara lain untuk bergabung ke TPP. Kebijakan tersebut dapat disimpulkan sebagai kebijakan yang cukup rasional yang diambil oleh AS karena melihat kondisi eksternal (dunia internasional) dengan perkembangan China yang semakin dari tahun ke tahun semakin membahayakan posisi AS sebagai negara adidaya. Kepentingan AS mendorong Jepang ke TPP salah satunya ialah untuk membentuk kemitraan yang kuat untuk bersaing dengan China di kawasan Asia-Pasifik, dengan bergabungnya maka membuka peluang yang cukup besar bagi perkembangan kemitraan dalam kerangka TPP ini. Salah satunya ialah pasar yang cukup besar, karena kemitraan ini meliputi sekitar kawasan Asia-Pasifik juga memiliki sumber daya alam yang melimpah dan dengan jumlah penduduk yang melibatkan 50% dari jumlah penduduk dunia. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi AS untuk kawasan tersebut. Ditambah lagi, partisipasi Jepang ke TPP dapat meningkatkan kredibilitas dan eksistensi dari perkembangan TPP, dan hal tersebut merupakan komponen inti dari upaya administrasi untuk "*menyeimbangkan*" prioritas kebijakan luar negeri AS terhadap kawasan Asia-Pasifik. Keberhasilan AS mendorong Jepang masuk ke TPP secara tidak langsung membuka kembali negosiasi yang bisa menghidupkan kembali hubungan ekonomi bilateral yang tetap stabil tapi stagnan antar kedua Negara.

²² *Voice of Indonesia*, diakses dari: <<http://id.voi.id/voi-komentar/4533-setelah-ktt-apec-2013>>, pada [13 Desember 2013].

Daftar Pustaka

Book :

Budiardjo, Miriam, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama.

B.N, Marbun”*Kamus Politik*”, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996

Mas’oed, Mochtar, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin Dan Metodologi*, Jakarta : Lp3es.

Frankle, Yosep, 1998, *Teori Kontemporer Tentang Tingkah Laku Negara*, (Terjemahan : Nancy Simanjuntak), Jakarta : Bina Aksara.

P. Todaro, Michael & C. Smith, Stephen, 2006, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, terj. Andri Yelvi, Jakarta : Erlangga.

Steans, Jill & Pettiford, Lloyd, 2009, *Hubungan Internasional: Perspektif Dan Tema*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Sitepu, Anthonius, 2011, *Studi Hubungan Intenasional* , Yogyakarta : Graha Ilmu,

Working Paper :

Dharma, Adhi, *Tarik Ulur Interest Group Dalam Isu Trans-Pacific Partnership Free Trade Agreement Di Jepang*.

_____, *Japan-U.S. Relations: Issues for Congress, Japan-U.S. Relations: Issues for Congress*.

E. Manyin, Mark. (2012) *Pivot To The Pacific? The Obama Administration’s “Rebalancing” Toward Asia*. Congressional Research Paper. Congressional Research Service, Washington.

Fergusson, Ian F. & Vaugh, Bruce. (2010) *The Trans-Pacific Partnership Agreement*. Congressional Research Service.

Jurnal :

Alfisyahrianti dan Yessi Olivia, *Kebijakan Asia Pivot Amerika Serikat di Bawah Pemerintahan Obama*, Pekanbaru : Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Universitas Riau).

Mizohata, Sachie, *"The Trans-Pacific Partnership And Its Critics: An Introduction And A Petition,"* The Asia-Pacific Journal, Vol. 11, Issue 36, No. 3.

Mizohata, Sachie, "The Trans-Pacific Partnership And Its Critics: An Introduction And A Petition," *The Asia-Pacific Journal*, Vol. 11, Issue 36, No. 3.

Website :

Bernard Gwertzman, Consulting Editor, Cfr.Org, Diakses dari :
<http://Www.Cfr.Org/Asia-And-Pacific/Strengthening-Us-Role-Asia/P26520>, pada [19 November 2013].

Martin Sieff, *Jepang Berupaya meningkatkan Stabilitas regional dengan Meningkatkan Belanja Militer*, diakses dari:
<<http://apdforum.com/id/articel/rmiap/articel/online/features/2013/06/17/Japan-shanri-la>>, [19 November 2013].

_____, Diakses dari:
<http://www.theglobalreview.com/content_detail.php?lang=id&id=9519&type=99#.UjvEdtLwnRo> pada, [12 September 2013].

Diakses dari : Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan New Zealand.
<http://www.mfat.govt.nz/Trade-and-Economic-Relations/2-Trade-Relationships-and-Agreements/Trans-Pacific/index.php#history> > pada [22 November 2012].

_____, *Indonesia Finance Today*, diakses dari:
<<http://www.indonesiainancetoday.com/read/41234/AS-Terus-Promosikan-Blok-Dagang-Pasifik>> pada [03 Desember 2013]

_____, Diakses dari :
<[http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/465/jbptunikompp-gdl-dewitriwah-23211-5-\(pertemu-k.pdf\)](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/465/jbptunikompp-gdl-dewitriwah-23211-5-(pertemu-k.pdf))>, pada [15 Nopember 2013]

_____, Diakses dari :
<http://indonesian.jakarta.usembassy.gov/news/fact_130913id.html>, pada [15 Nopember 2013]

_____, Diakses dari : <<http://m.voaindonesia.com/a/1744017.html>>, pada [15 Nopember 2013]

_____, diakses dari: <<http://indo.wsj.com/posts/2013/04/23/babak-baru-drama-perdagangan-jepang/>>, pada [19 November 2013].

_____, *Jepang Akan Bergabung Perdagangan Bebas Asia-Pasifik*, diakses dari: <<http://www.antaranews.com/berita/227206/jepang-akan-gabung-perdagangan-bebas-asia-pasifik>>, pada 22 Oktober 2013>, pada [03 Desember 2013].